

Effectiveness Of Financial Performance Through Cash Flow Ratio Analysis (Study Case At PT Furniture Gresik)

Efektivitas Kinerja Keuangan Melalui Analisis Rasio Arus Kas (Studi Kasus Pada PT Furniture Gresik)

Nazella Swantana¹, Anita Akhiruddin².

Universitas Muhammadiyah Gresik^{1,2}

nazellaswantana.222@gmail.com¹, anitaakhiruddin83@umg.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study analyzes the cash flow management of PT Furniture Gresik using a quantitative descriptive approach. The focus of this research is to evaluate the effectiveness of the company's fund management through the analysis of financial statements, including cash flow statements, balance sheets, and profit and loss. Data was collected through interviews with the Head of Administrative Manager and Finance Department Staff, documentation, such as the company's daily financial and cash reports. The results showed that PT Furniture Gresik has largely complied with the GENERAL SAK in the preparation of financial statements, with several appropriate components, such as the balance sheet, profit and loss, and cash flow. However, there are some shortcomings, such as unrecorded liabilities that require estimation and incomplete financial disclosures. The cash flow ratio analysis shows fluctuations between 2022 and 2023, with a decrease in the operating cash flow and fund flow coverage ratios, despite an increase in cash to interest. These findings provide an important insight into the company's financial condition and the importance of efficient cash flow management to support the continuity and growth of the company.

Keywords: Financial Performance Effectiveness; Cash Flow Ratio; PT Furniture Gresik.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengelolaan arus kas PT Furniture Gresik dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan dana perusahaan melalui analisis laporan keuangan, termasuk laporan arus kas, neraca, dan laba rugi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan Kepala Manager Administrative dan Staff Departemen Keuangan, dokumentasi, seperti laporan keuangan dan kas harian perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Furniture Gresik sebagian besar telah mematuhi SAK UMUM dalam penyusunan laporan keuangan, dengan beberapa komponen yang sesuai, seperti neraca, laba rugi, dan arus kas. Namun, terdapat beberapa kekurangan, seperti tidak tercatatnya kewajiban yang memerlukan estimasi dan pengungkapan keuangan yang kurang lengkap. Analisis rasio arus kas menunjukkan fluktuasi antara tahun 2022 dan 2023, dengan penurunan pada rasio arus kas operasi dan cakupan arus dana, meskipun ada peningkatan pada kas terhadap bunga. Temuan ini memberikan gambaran penting mengenai kondisi keuangan perusahaan dan pentingnya pengelolaan arus kas yang efisien untuk mendukung kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan.

Kata Kunci : Efektivitas Kinerja Keuangan; Rasio Arus Kas; PT Furniture Gresik.

1. Pendahuluan

Analisis laporan keuangan terhadap arus kas memainkan peran yang krusial dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Laporan arus kas memberikan informasi penting mengenai aliran kas masuk dan keluar, yang membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait penggunaan dana. Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, pengelolaan kas yang efektif menjadi salah satu kunci untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Dengan memahami dinamika arus kas, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan keuangan dan menghindari masalah likuiditas.

Kas adalah jenis aset yang paling likuid dan memiliki peranan penting dalam menjalankan operasional bisnis. Selain sebagai alat tukar, kas juga menjadi ukuran kestabilan dan kelangsungan (*going concern*) perusahaan. Hampir seluruh aktivitas perusahaan, mulai dari pembelian bahan baku hingga pembayaran gaji karyawan, bergantung pada ketersediaan kas. Kekurangan kas dapat menimbulkan berbagai masalah serius. Misalnya, jika perusahaan tidak memiliki cukup kas untuk membeli bahan baku, operasionalnya bisa terhenti. Selain itu, ketidakmampuan membayar gaji karyawan dapat memicu mogok kerja, yang berdampak negatif pada produktivitas. Lebih jauh lagi, jika kewajiban hutang jatuh tempo tidak dapat dipenuhi, perusahaan berisiko menghadapi masalah hukum yang dapat merugikan reputasi dan kelangsungan bisnis. Oleh karena itu, pengelolaan kas yang efektif dan efisien sangat penting untuk menjaga keberlangsungan dan kesehatan keuangan perusahaan.

Arus kas (*cash flow*) merupakan aliran kas masuk (*cash inflow*) dan aliran kas keluar (*cash outflow*) dalam suatu entitas dalam periode tertentu. Terdapat tiga komponen utama dalam arus kas: arus kas operasional, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Masing-masing komponen ini memainkan peran krusial dalam menentukan kesehatan finansial suatu organisasi. Misalnya, arus kas operasional mencerminkan pendapatan dari aktivitas utama, sedangkan arus kas investasi dan pendanaan menunjukkan bagaimana perusahaan membiayai pertumbuhannya. Memahami komponen-komponen ini adalah langkah pertama dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana.

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, Efektivitas arus kas menjadi kunci untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan organisasi. Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh profitabilitas, tetapi juga oleh seberapa baik mereka mengelola aliran kas. Arus kas yang baik memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial, berinvestasi dalam peluang baru, dan menghindari risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang analisis arus kas menjadi sangat penting. Meskipun penting, pengelolaan arus kas seringkali menghadapi berbagai tantangan. Banyak organisasi, terutama usaha kecil dan menengah, mengalami kesulitan dalam memprediksi aliran kas yang akan datang. Fluktuasi dalam pendapatan seperti, keterlambatan pembayaran dari pelanggan, dan biaya tak terduga dapat memengaruhi arus kas. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki strategi yang jelas untuk memantau dan mengelola arus kas secara efektif agar tidak terjebak dalam masalah likuiditas.

PT Furniture Gresik perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan kayu dan industri per kayuan (*Molding & Furniture*) ekspor dan impor. Perusahaan selalu melayani Pelanggan dengan menyediakan produk dengan bahan berkualitas baik, dan menjaga persediaan barang agar material selalu tersedia. Semua layanan PT Furniture Gresik berawal dari perusahaan perdagangan tingkat lokal (*nasional*). Seiring berjalannya waktu melihat pangsa pasar, PT Furniture Gresik telah mencapai tingkat memuaskan yang telah dihasilkan. PT Furniture Gresik menghadapi fenomena terkait dengan manajemen arus kas, dalam beberapa tahun terakhir perusahaan mengalami ketengangan finansial yang disebabkan oleh peminjaman biaya kepada internal maupun eksternal perusahaan untuk menutupi tertundanya pembayaran kewajiban utang, pengeluaran yang tidak terkendali, ketidakmampuan manajemen untuk menilai secara akurat dalam penilaian arus kas yang mengalir pada pengeluaran kas dan penerimaan kas. Dalam fenomena ini meskipun PT Furniture memiliki pendapatan yang sangat cukup, tetapi perusahaan tidak mampu dalam mengelola arus kas dengan baik maka akan menyebabkan tekanan pada finansial perusahaan yang akan membahayakan dalam pengelolaan arus kas.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terkait dengan pengelolaan arus kas yang terjadi pada PT Furniture Gresik, diketahui jika “perusahaan yang sering terjadi kendala pada bagian penerimaan dan pengeluaran kas, seperti adanya pengeluaran yang tidak terduga dan nilainya melebihi kas yang tersedia. Perusahaan biasanya melakukan pinjaman dana kas kepada pihak internal maupun eksternal. Perusahaan juga melakukan pengajuan kas

(pengajuan biaya) kepada pusat, Isinya bisa dua macam, perencanaan belanja produksi perusahaan yang akan datang dan yang sudah perusahaan beli.” Dalam keadaan seperti diatas dapat disimpulkan bahwa, perusahaan harus mengambil langkah cepat untuk menjaga kelangsungan pengelolaan arus kas. Salah satu solusi yang umum yang dilakukan adalah dengan meminjam dana baik internal maupun eskternal perusahaan. Keputusan seperti ini juga harus diambil dengan hati-hati, mengingat dampak yang mungkin timbul pada arus kas dan kesehatan keuangan untuk jangka panjang perusahaan. Solusi kondisi seperti ini, laporan arus kas sangat berperan penting untuk mencegah perusahaan dari situasi kekurangan kas. Dengan adanya laporan tersebut, perusahaan dapat memastikan bahwa ketersediaan kas yang ada cukup aktif dan efisien, sehingga dapat mendukung perputaran arus kas yang lancar. Hal ini penting agar perusahaan terhindar dari masalah likuiditas yang dapat mengganggu kegiatan bisnis dan keberlanjutan operasional di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kinerja keuangan melalui rasio arus kas pada PT Furniture Gresik, dengan fokus pada strategi pengelolaan arus kas yang optimal untuk meningkatkan efisiensi biaya, stabilitas finansial, dan daya saing perusahaan. Berdasarkan teori Darsono dan Ashari (2015), analisis rasio arus kas menggunakan komponen laporan arus kas, neraca, dan laporan laba rugi, seperti Rasio Arus Kas Operasi, Rasio Cakupan Arus Dana, Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga, dan lainnya, sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa peningkatan pemahaman tentang manajemen keuangan, khususnya arus kas, serta manfaat praktis bagi perusahaan dan pembaca untuk memperkaya wawasan terkait pengelolaan dana yang efektif dan kontribusi bagi pengembangan ilmu.

2. Tinjauan Pustaka

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan yang bertujuan memberikan informasi tentang kondisi dan prospek keuangan perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal, seperti manajemen, pemegang saham, investor, dan pemerintah (Kartomo dan Sudarman, 2019). Laporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan, disusun pada akhir periode akuntansi untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Wasti, 2021). Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai kekayaan, kewajiban, perubahan netto kekayaan, kemampuan memperoleh laba, dan informasi relevan lainnya untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Jenis laporan keuangan mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca, yang masing-masing menggambarkan aspek spesifik dari posisi dan kinerja keuangan perusahaan (Wasti dan Budiyo, 2019).

Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode untuk menggambarkan perubahan kas dan sebab-sebabnya (Wasti Reviandani, 2021). Kas mencakup uang tunai, cek, bilyet giro, dan alat pembayaran lain yang likuid dan siap digunakan untuk membiayai operasi serta membayar kewajiban lancar perusahaan (Abdullah & Siswanti, 2019). Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi rinci tentang arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta membantu pengguna laporan keuangan dalam menilai perubahan aset, kewajiban, dan ekuitas akibat arus kas. Selain itu, laporan ini juga membantu memprediksi arus kas masuk dan keluar di masa mendatang, menilai kebutuhan kas, prospek arus kas bersih, dan kemampuan perusahaan membayar dividen (Harahap, 2007).

Rasio arus kas operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menurut (Hery, 2015) menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini semakin baik jika rasio semakin besar, maka perusahaan dikatakan semakin baik.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Berdasarkan pengertian di atas rasio arus kas operasi sangat penting karena menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan kas dari operasionalnya untuk memenuhi kewajiban keuangan dan mendanai kegiatan operasional lebih lanjut tanpa harus mengandalkan pendanaan eksternal.

Rasio kecukupan dana (CAD)

Rasio kecukupan dana Menurut Hani (2015) ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak, dan dividen preferen. Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

Berdasarkan pengertian di atas memberikan gambaran jika rasio ini tinggi, berarti perusahaan lebih likuid dan dapat lebih mudah memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada utang

Rasio kas terhadap bunga (CKB)

Menurut Hery (2015), rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu melunasi bunga atas utang yang dimiliki. Rasio yang tinggi menunjukkan arus kas operasi perusahaan mampu dengan baik melunasi beban bunga, sehingga potensi perusahaan akan ketidakmampuan melunasi bunga menjadi sangat kecil. Rasio yang berada di atas 1 sudah dapat dikategorikan berkemampuan baik. Menurut Hery (2015), rasio ini diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$CKB = \frac{\text{Jumlah Arus Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan seberapa banyak arus kas operasional perusahaan yang tersedia untuk membayar bunga utang. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban bunga tanpa kesulitan.

Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Menurut Hery (2015), Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi} + \text{Dividen kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Hutang Lancar

Berdasarkan pengertian di atas mengukur proporsi kas yang dimiliki perusahaan terhadap kewajiban jangka pendek (hutang lancar). Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang mengindikasikan tingkat likuiditas yang lebih tinggi.

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Menurut Hery (2015), penggunaan rasio ini adalah untuk mengetahui berapa modal yang ada untuk perusahaan berinvestasi dan membayar utang yang dimiliki. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan juga tinggi dalam hal membiayai pengeluaran modal seperti perolehan aset. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan pembiayaan dari eksternal untuk melakukan perluasan usahanya. Menurut Hery (2015), rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PM = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Berdasarkan pengertian di atas mencerminkan investasi yang dilakukan perusahaan untuk memperbaharui atau memperluas kapasitas operasionalnya. Pengeluaran ini dapat mengurangi kas yang tersedia, tetapi diharapkan memberikan manfaat jangka panjang.

Rasio Total Hutang (TH)

Menurut Hery (2015), rasio ini menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan pembayaran utang dengan Bunga Pengeluaran Modal beranggapan bahwa seluruh arus kas operasi dimanfaatkan untuk melunasi utangnya. Rasio yang kecil dengan angka di bawah 1 menunjukkan perusahaan kurang baik dalam memenuhi semua kewajibannya hanya dengan memanfaatkan arus kas operasi perusahaan. Menurut Hery (2015), rumus rasio adalah :

$$TH = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Berdasarkan pengertian rasio utang terhadap ekuitas atau total aset dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai aktivitasnya. Perusahaan dengan total hutang yang tinggi mungkin menghadapi risiko keuangan yang lebih besar jika tidak dapat memenuhi kewajiban hutangnya.

Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio kecukupan arus kas Menurut Hani (2015:156) ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka tiga tahun mendatang. Rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka tiga tahun mendatang

$$KAK = \frac{\text{Ebit-Bunga-Pajak-Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar Selama 2 Tahun}}$$

Berdasarkan pengertian di atas memberikan gambaran apakah perusahaan

menghasilkan cukup kas dari operasional untuk membiayai kebutuhan finansial lainnya, seperti pengeluaran modal, pembayaran utang, dan dividen. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu mendanai kegiatannya sendiri tanpa mengandalkan pembiayaan eksternal atau utang.

Efektivitas Pengelolaan Dana Menggunakan Indikator

Efektivitas dapat diartikan sebagaimana tingkat dimana kerja sesungguhnya (actual) dibandingkan dengan kinerja yang ditargetkan (syahrul & dkk, 2012). Menurut Fauzi (2014) efektivitas berarti hubungan antara output dengan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran, kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Anthony (2015), efektivitas ditentukan oleh hubungan antara output yang dihasilkan oleh suatu pusat tanggung jawab dengan tujuannya. Pusat tanggung jawab merupakan organisasi yang dipimpin oleh seorang manager yang bertanggung jawab aktivitas yang dilakukan, melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dengan tujuan akhir untuk mengubah input menjadi output. Semakin besar output yang dikontribusikan terhadap tujuan, maka semakin efektiflah unit tersebut.

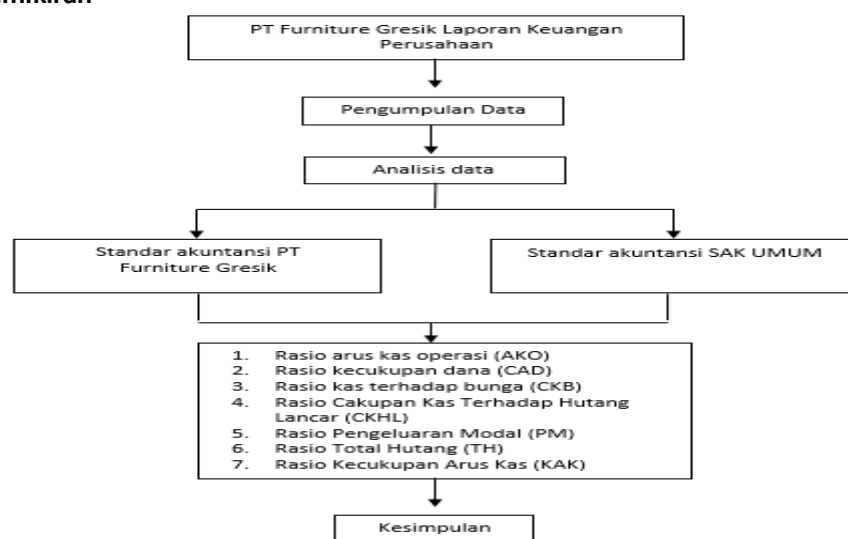
Efektivitas Pengelolaan Dana mengacu pada sejauh mana suatu organisasi atau perusahaan dapat mengelola dan menggunakan dana yang tersedia untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan secara efisien dan optimal. Pengelolaan dana yang efektif memastikan bahwa setiap sumber daya yang digunakan memberikan hasil yang maksimal dalam hal keuntungan, pertumbuhan, atau pencapaian tujuan lainnya, dengan mempertimbangkan biaya dan risiko yang terlibat.

Tabel 2. Kriteria penilaian efektifitas kinerja keuangan.

Rasio Efektifitas	Tingkat Pencapaian
Di atas 100%	Sangat efektif
85%-99%	efektif
65%-84%	kurang efektif
Kurang dari 65%	Tidak efektif

Sumber : mahmudi, 2015:111

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Data Olahan 2024

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang menggunakan data berupa angka untuk menggambarkan fenomena melalui pengukuran, perhitungan, dan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2023), metode deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran berdasarkan data yang telah terkumpul, sementara pendekatan ini bertujuan mengidentifikasi nilai variabel independen tanpa membandingkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan dana pada PT Furniture Gresik, dengan pendekatan yang mendalam dan berfokus pada data keuangan untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti.

Unit Analisis

Menurut Sugiyono (2018), sumber informasi dalam penelitian kualitatif diperoleh dari narasumber atau informan yang relevan dengan isu penelitian. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih adalah Kepala Manager Administrative dan Staff Departemen Keuangan PT Furniture Gresik, karena keduanya terlibat langsung dalam pengelolaan kas harian dan laporan keuangan perusahaan. Kepala Manager Administrative bertanggung jawab atas perencanaan alur kerja, proses perekrutan, pengelolaan jadwal administrasi, efisiensi pengeluaran dan anggaran, serta kepatuhan terhadap kebijakan keuangan. Sementara itu, Staff Keuangan bertugas membuat laporan piutang, memverifikasi data bank, menyiapkan akuntansi pajak, menyusun laporan keuangan, melakukan pembayaran kepada supplier, serta mengontrol transaksi keuangan perusahaan. Kedua informan dipilih untuk memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait pengelolaan keuangan di PT Furniture Gresik.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Wawancara, sebagaimana dijelaskan oleh Subagyo (2011), adalah kegiatan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara lisan. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi mendalam terkait situasi dan fenomena tertentu, dengan peneliti mewawancarai kepala bagian keuangan dan staf keuangan PT Furniture Gresik. Selain itu, dokumentasi menurut Sugiyono (2013) adalah pengumpulan data berupa catatan peristiwa masa lalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental lainnya. Dalam penelitian ini, dokumen yang dianalisis meliputi laporan kas harian, laporan keuangan perusahaan selama dua tahun, serta profil perusahaan PT Furniture Gresik, yang melengkapi data dari wawancara.

Teknik analisis

Menurut Sugiyono (2018), teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan secara interaktif dan mencakup informasi relevan seperti laporan keuangan dan kas harian PT Furniture Gresik tahun 2022-2023. Selanjutnya, data yang diperoleh diringkas dan difokuskan pada poin-poin penting melalui proses reduksi untuk mempermudah analisis. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi, bagan, atau flowchart untuk menemukan pola dan makna yang mendalam. Pada tahap akhir, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis, memastikan kesimpulan tersebut didukung oleh bukti valid dan konsisten, sehingga menghasilkan temuan yang kredibel dan relevan dengan fokus penelitian.

Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji dengan empat kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono, yaitu kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memeriksa dan membandingkan kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai waktu dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa kembali informasi yang didapat melalui wawancara dan dokumentasi, guna mengkonfirmasi dan memvalidasi data, sehingga dapat memperkuat keandalan hasil penelitian.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Reduksi data

Menurut Sugiyono (2018), sumber informasi dalam penelitian kualitatif berasal dari narasumber atau informan yang relevan dengan isu penelitian. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari Kepala Manager Administrative dan Staff Departemen Keuangan PT Furniture Gresik. Data yang telah direduksi memberikan gambaran jelas untuk mempermudah pengumpulan data berikutnya, sesuai dengan pendekatan wawancara penting yang diungkapkan Sugiyono (2009).

Tabel 1. Wawancara Ungkapan Penting Table

WAWANCARA UNGKAPAN PENTING	
Mahasiswa	Apakah standar akuntansi sudah di terapkan dengan baik di perusahaan ini?
Informan 1	...Ya, di PT Furniture Gresik sudah berkomitmen untuk menerapkan standar akuntansi dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kami mengikuti SAK UMUM yang disesuaikan dengan karakteristik perusahaan. Karena PT Furniture Gresik tidak terdaftar di bursa saham/bursa efek dan tidak memiliki akuntabilitas publik, sehingga perusahaan mengacu pada SAK UMUM yang memberikan prosedur akuntansi yang lebih sederhana namun tetap transparan dan akurat. Kami juga memastikan bahwa semua transaksi dicatat secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan percaya bahwa standar akuntansi di PT Furniture Gresik sudah diterapkan dengan baik.
Mahasiswa	Adakah kendala saat melakukan penginputan SAK UMUM?
Informan 1	...Tantangan terkait dengan staff keuangan . Meskipun perusahaan sudah memberikan pelatihan yang cukup, terkadang staff perusahaan mengalami kesulitan dalam pemahaman dan penerapan beberapa konsep dalam SAK UMUM Sehingga hal ini dapat terjadi saat perusahaan harus menyesuaikan prosedur akuntansi.
Mahasiswa	Bagaimana perusahaan melakukan solusi terhadap hal tersebut?
Informan 1	...perusahaan selalu berusaha untuk mengatasi kendala dengan melakukan pelatihan secara berkala dan bekerja sama dengan konsultan akuntansi yang berpengalaman.
Mahasiswa	Saat penginputan data dibagian umum mana yang sering terkendala?
Informan 2	...perusahaan sering terkendala dibagian penerimaan dan pengeluaran kas, ketika ada pembelian darurat produksi yang nilainya juga agak besar, sedangkan kas perusahaan tidak cukup untuk membelinya.
Mahasiswa	Bagaimana perusahaan memecahkan permasalahan terkait penerimaan dan pengeluaran kas?
Informan 2	...Perusahaan biasanya meminjam dana kas kepada internal maupun

	eksternal perusahaan, karena perusahaan perlu uang ekstra. Perusahaan meminjam ke Internal dalam arti orang dalam perusahaan yang memiliki uang level atas, sedangkan yang eksternal perusahaan melakukan penundaan pembayaran di toko (kebutuhan kantor dan produksi).
Mahasiswa	Apakah perusahaan melakukan pengajuan pembiayaan kas?
Informan 2	...Perusahaan juga melakukan pengajuan kas (pengajuan biaya) kepada pusat dan Isinya bisa dua macam, perencanaan belanja produksi perusahaan yang akan datang dan yang sudah perusahaan beli.
Sumber: diolah peneliti, 2024	

Penyajian data

Berdasarkan hasil penelitian, Informan 1 menjelaskan bahwa PT Furniture Gresik telah berkomitmen untuk menerapkan standar akuntansi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan SAK Umum yang disesuaikan dengan karakteristik perusahaan. Namun, meskipun telah ada pelatihan yang diberikan, beberapa staf masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep SAK Umum, sehingga pelatihan berkala perlu dilakukan. Sementara itu, menurut Informan 2, perusahaan sering mengalami kendala dalam penerimaan dan pengeluaran kas, terutama akibat peminjaman dana yang menyebabkan penundaan pembayaran kepada pihak eksternal, seperti toko penyedia kebutuhan kantor dan produksi. Ketika kas tidak mencukupi untuk kebutuhan mendesak, perusahaan meminjam dana dari sumber internal maupun eksternal. Hal ini menghambat efektivitas kinerja perusahaan, mengingat adanya kesulitan dalam memahami dan menerapkan SAK Umum serta ketergantungan pada pinjaman untuk biaya operasional dan produksi yang tidak terduga.

Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data di atas dapat disimpulkan bahwa PT Furniture Gresik sudah melakukan komitmen dalam menerapkan standar akuntansi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Meskipun PT Furniture memiliki kendala dalam pemahaman pengelolaan arus kas Dalam peminjaman biaya kepada internal maupun eksternal perusahaan untuk menutupi tertundanya pembayaran kewajiban utang, pengeluaran yang tidak terkendali, ketidakmampuan manajemen untuk menilai secara akurat dalam penilaian arus kas yang mengalir pada pengeluaran kas dan penerimaan kas. Sehingga perusahaan juga perlu melakukan pengajuan pembiayaan kepada pusat untuk perencanaan belanja produksi perusahaan yang akan datang dan yang sudah perusahaan beli.

Perbandingan Antara Pencatatan Dan Penyajian Laporan Keuangan PT Furniture Gresik Dengan Laporan SAK ETAP



Gambar 2. Penyusunan laporan keuangan PT Furniture Gresik

Pada Gambar 1, penyusunan laporan keuangan PT Furniture Gresik menggunakan Microsoft Excel dengan mengikuti tahapan sistem akuntansi yang dimulai dengan menganalisis transaksi untuk memahami dampaknya terhadap posisi keuangan perusahaan, seperti pembelian, penjualan, pengeluaran kas, penerimaan kas, dan transaksi lainnya. Setelah transaksi dianalisis, langkah berikutnya adalah mencatatnya dalam buku besar, yang berfungsi untuk mencatat semua transaksi secara terperinci berdasarkan jenis akun. Terakhir, perusahaan menyusun laporan keuangan, yang meliputi laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan laporan posisi keuangan (neraca), untuk menyajikan informasi

keuangan yang lebih lengkap. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah melakukan proses penyusunan sesuai SAK UMUM.

Tabel 2. Perbandingan standar akuntansi PT Furniture Gresik SAK UMUM

NO	SAK UMUM	Ada /Tidak Ada
Neraca		
1.	Kas dan setara kas	Ada
2.	Piutang usaha dan piutang lainnya	Ada
3.	Persediaan	Ada
4.	Properti investasi	Ada
5.	Aset tetap	Ada
6.	Aset tidak berwujud	Ada
7.	Utang usaha dan utang lainnya	Ada
8.	Aset dan kewajiban pajak	Ada
9.	Kewajiban diestimasi	Tidak Ada
10.	Ekuitas.	Ada
Laporan Laba Rugi		
NO	SAK UMUM	Ada /Tidak Ada
1.	Pendapatan	Ada
2.	Beban keuangan	Ada
3.	Beban pajak	Ada
4.	Laba atau rugi	Ada
Laporan Perubahan Ekuitas		
1.	Saldo awal	Ada
2.	Saldo akhir	Ada
Laporan Arus Kas		
1.	Aktivitas Operasi	Ada
2.	Aktivitas Wajib	Ada
3.	Aktivitas Pendanaan	Ada
Pengungkapan		
1.	Pengungkapan yang berelasi	Tidak Ada
2.	Pengungkapan pihak yang memiliki pengaruh terhadap entitas lain	Tidak Ada
	Pengungkapan pihak yang memiliki kepentingan khusus.	Tidak Ada

Sumber: diolah peneliti, 2024

Berdasarkan pada Tabel 4.3.1 SAK UMUM diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Furniture Gresik ada yang belum sesuai dengan SAK UMUM.

Laporan Arus Kas

Tabel 3. Laporan Arus Kas

PT FURNITURE GRESIK LAPORAN ARUS KAS PER 31 DESEMBER		
KETERANGAN	2022	2023
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	448.657.230,32	368.974.569,56
pembayaran kepada karyawan	8.547.954.622,78	7.365.897.363,36
Kas dihasilkan dari operasi produksi	70.337.229.351,33	65.065.071.779,96
Pembayaran pajak penghasilan	339.547.800,00	272.356.789,00
Kas bersih kegiatan operasi	79.673.389.004,43	73.072.300.501,88

PT FURNITURE GRESIK LAPORAN ARUS KAS PER 31 DESEMBER		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Kas yang dibayarkan untuk perolehan persediaan	2.057.271.723,22	10.212.403.874,46
Pembelian peralatan	5.987.642.551,00	5.987.642.551,00
Perolehan asset tetap	26.111.874.275,26	26.784.752.571,60
kas bersih dan aktivitas investasi	34.156.788.549,48	42.984.798.997,06
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran deviden	5.787.492.343,52	4.254.569.823,00
kas bersih aktivitas pendanaan	5.787.492.343,52	4.254.569.823,00
kenaikan (penurunan) kas saldo kas awal	598.745.638,25	458.974.563,31
saldo kas awal	10.256.759.478,55	11.156.875.901,57
saldo kas akhir tahun	(9.658.013.840,30)	(10.697.901.338,26)

Sumber : data diolah, 2024

Laporan kas PT Furniture Gresik menunjukkan penurunan kas bersih dari operasi, dari Rp 79,67 juta (2022) menjadi Rp 73,07 juta (2023), serta saldo kas akhir tahun dari Rp (9,66 juta) menjadi Rp (10,69 juta). Kas investasi naik dari Rp 34,16 juta menjadi Rp 42,98 juta, sedangkan kas pendanaan turun dari Rp 5,78 juta menjadi Rp 4,25 juta.

Laporan Neraca

Tabel 3. Laporan Neraca

PT FURNITURE GRESIK LAPORAN NERACA PER 31 DESEMBER		
KETERANGAN	2022	2023
AKTIVA		
Aktiva lancar		
Kas dan setara kas	2.658.947.556,24	9.897.546.900,45
Piutang usaha	3.987.658.960,13	4.589.660.145,88
Piutang lain lain	2.589.741.200,04	3.698.745.693,01
Persediaan	11.874.136.990,33	12.984.209.798,02
Aset lancar lainnya	2.287.623.500,20	1.500.369.785,00
Biaya dibayar dimuka	<u>48.320.147,07</u>	<u>50.347.957,30</u>
	23.446.428.354,01	32.720.880.279,66
Aktiva tetap		
Aset tetap	26.111.874.275,26	26.784.752.571,60
Akumulasi penyusutan	<u>7.398.426.180,18</u>	<u>8.789.565.000,15</u>
	18.713.448.095,08	17.995.187.571,45
Total aktiva	<u>42.159.876.449,09</u>	<u>50.716.067.851,11</u>
PASSIVA		
HUTANG		
Hutang lancar		
Hutang bank dan pihak ketiga	27.610.654.855,00	29.793.062.850,97
Hutang usaha	2.994.923.118,30	3.698.733.406,17
Hutang jangka pendek lainnya	<u>1.588.987.493,71</u>	<u>1.835.196.581,01</u>

	32.194.565.467,01	35.326.992.838,15
MODAL		
Pengeluaran modal	3.600.000.000,00	3.600.000.000,00
Laba ditahan	<u>6.365.310.982,08</u>	<u>11.789.075.012,96</u>
	6.368.910.982,08	11.792.675.012,96
Total passiva	<u>42.159.876.449,09</u>	<u>50.716.067.851,11</u>

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan data dari tabel 4.3.2.2 yang dapat di ketahui dari neraca selama periode 2022 sampai 2023 total aktiva mengalami peningkatan, yakni pada tahun 2022 jumlah total aktiva Rp. 42.159.876.449,09 sedangkan pada tahun 2023 Rp. 50.716.067.851,11.

Laporan Laba Rugi

Tabel 4. Laporan Laba Rugi

PT FURNITURE GRESIK LAPORAN LABA RUGI PER 31 DESEMBER		
KETERANGAN	2023	2022
	BIAYA	
Total Biaya	80.812.241.311,96	63.415.274.866,85
Laba Sebelum Pajak	(14.351.948.810,19)	23.450.244.771,04
Pajak Penghasilan	339.547.800,00	272.356.789,00
Laba Sesudah kena Pajak	(14.691.496.610,19)	23.177.887.982,04

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan dari table 4.3.2.3 yang dapat di ketahui dari laporan laba rugi PT Furniture Gresik mengalami peningkatan, dapat di lihat dari pendapatan pada tahun 2022 sebesar Rp. 65.577.930.519,13. sedangkan pada tahun 2023 menjadi Rp. 86.865.519.637,89 Selain itu dari laba rugi yang dapat di ketahui adalah laba sesudah kena pajak. Laba sesudah kena pajak PT Furniture Gresik mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 sebesar Rp. (14.691.496.610,19) dan pada tahun 2023 meningkat menjadi Rp. 23.177.887.982,04.

PEMBAHASAN

Perbandingan Antara Pencatatan Dan Penyajian Laporan Keuangan PT Furniture Gresik Dengan Laporan SAK Umum

Tabel 5. SAK UMUM (Neraca)

NO	SAK UMUM	Ada /Tidak Ada	KETERANGAN
1	Kas dan setara kas	Ada	PT Furniture Gresik dalam membuat neraca sudah sesuai dengan SAK Umum
2	Piutang usaha dan piutang lainnya	Ada	PT Furniture Gresik dalam membuat neraca sudah sesuai dengan SAK Umum
3	Persediaan	Ada	PT Furniture Gresik dalam membuat neraca sudah sesuai dengan SAK Umum
4	Properti investasi	Ada	PT Furniture Gresik dalam membuat neraca sudah sesuai dengan SAK Umum
5	Aset tetap	Ada	PT Furniture Gresik dalam membuat neraca sudah sesuai dengan SAK Umum
6	Aset tidak berwujud	Ada	PT Furniture Gresik dalam membuat neraca sudah sesuai dengan SAK Umum
7	Utang usaha dan	Ada	PT Furniture Gresik dalam membuat neraca

utang lainnya			sudah sesuai dengan SAK Umum
8	Aset dan kewajiban pajak	Ada	PT Furniture Gresik dalam membuat neraca sudah sesuai dengan SAK Umum
9	Kewajiban diestimasi	Tidak Ada	PT Furniture Gresik dalam membuat neraca belum sesuai dengan SAK Umum
10	Ekuitas.	Ada	PT Furniture Gresik dalam membuat neraca sudah sesuai dengan SAK Umum

Sumber : diolah peneliti, 2024

Tabel 5 memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan PT Furniture Gresik berdasarkan neraca yang disusun sesuai dengan SAK UMUM. Sebagian besar komponen laporan keuangan, seperti kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, properti investasi, aset tetap, dan aset tidak berwujud, telah dicatat sesuai dengan standar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur aset yang lengkap dan sesuai untuk mendukung operasional bisnisnya. Di sisi kewajiban, utang usaha, utang lainnya, serta aset dan kewajiban pajak juga telah dicatat sesuai standar, mencerminkan bahwa perusahaan cukup taat dalam mematuhi kewajiban keuangan dan perpajakannya.

Dari apa yang sudah ditampilkan, terdapat ketidaksesuaian dalam pencatatan kewajiban diestimasi yang seharusnya diakui untuk mencerminkan potensi kewajiban yang mungkin timbul di masa mendatang. Ketidaksesuaian ini dapat mengindikasikan adanya ruang untuk peningkatan dalam pelaporan kewajiban kontinjensi atau estimasi kewajiban lainnya yang penting. Ketidakhadiran kewajiban diestimasi dalam laporan keuangan juga dapat memengaruhi transparansi laporan keuangan dan memberikan gambaran yang kurang lengkap tentang posisi keuangan perusahaan. Dengan adanya kesesuaian di sebagian besar komponen, PT Furniture Gresik menunjukkan komitmen yang baik terhadap penerapan SAK UMUM. Peningkatan dalam pencatatan kewajiban diestimasi juga penting untuk memenuhi standar akuntansi yang berlaku dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Tabel 6. SAK UMUM (Laba Rugi)

NO	SAK UMUM	Ada /Tidak Ada	KETERANGAN
1	Pendapatan	Ada	PT Furniture Gresik dalam membuat Laporan Laba Rugi sudah sesuai dengan SAK Umum
2	Beban keuangan	Ada	PT Furniture Gresik dalam membuat Laporan Laba Rugi sudah sesuai dengan SAK Umum
3	Beban pajak	Ada	PT Furniture Gresik dalam membuat Laporan Laba Rugi sudah sesuai dengan SAK Umum
4	Laba/rugi	Ada	PT Furniture Gresik dalam membuat Laporan Laba Rugi sudah sesuai dengan SAK Umum

Sumber : diolah peneliti, 2024

Tabel diatas menjelaskan komponen-komponen penting dalam laporan laba rugi PT Furniture Gresik, yaitu pendapatan, beban keuangan, beban pajak, dan laba atau rugi. Pendapatan perusahaan berasal dari penjualan bahan baku atau produk lainnya dalam kegiatan operasionalnya. Beban keuangan mencakup biaya terkait utang, seperti bunga dan biaya administrasi, sedangkan beban pajak terdiri dari pajak yang harus dibayar, termasuk pajak penghasilan. Laba atau rugi dihitung sebagai selisih antara pendapatan dan total beban yang dikeluarkan perusahaan.

Secara keseluruhan, PT Furniture Gresik sudah mengikuti kebijakan SAK UMUM dengan baik, karena komponen-komponen tersebut mencerminkan struktur laporan laba rugi yang dapat digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan. Laporan ini menggambarkan

seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola biaya, dan kewajiban keuangan, serta memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Tabel 7. SAK UMUM (Laporan Perubahan Ekuitas/Modal)

NO	SAK UMUM	Ada /Tidak Ada	KETERANGAN
1.	Saldo awal	Ada	PT Furniture Gresik dalam membuat Laporan Perubahan Modal sudah sesuai dengan SAK Umum
2.	Saldo akhir	Ada	PT Furniture Gresik dalam membuat Laporan Perubahan Modal sudah sesuai dengan SAK Umum

Sumber : diolah peneliti, 2024

Dari laporan tabel tersebut, dapat dilihat ada dua komponen utama laporan ekuitas, yaitu saldo awal dan saldo akhir. Saldo awal mencerminkan posisi keuangan perusahaan pada awal periode akuntansi, yang menjadi dasar untuk menghitung perubahan ekuitas selama periode berjalan. Saldo akhir mencatat hasil perubahan ekuitas setelah semua transaksi, termasuk laba atau rugi tahun berjalan dan dividen. Saldo akhir ini menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa PT Furniture Gresik sebagian besar telah mengikuti kebijakan SAK UMUM dalam penyusunan laporan perubahan modal, meskipun perlu memastikan kesesuaian penuh dengan seluruh standar akuntansi yang berlaku.

Tabel 8. SAK UMUM (Arus Kas)

NO	SAK UMUM	Ada /Tidak Ada	KETERANGAN
1.	Aktivitas Operasi	Ada	PT Furniture Gresik dalam membuat Laporan Arus Kas sudah sesuai dengan SAK Umum
2.	Aktivitas Wajib	Ada	PT Furniture Gresik dalam membuat Laporan Arus Kas sudah sesuai dengan SAK Umum
3.	Aktivitas Pendanaan	Ada	PT Furniture Gresik dalam membuat Laporan Arus Kas sudah sesuai dengan SAK Umum

Sumber : diolah peneliti, 2024

Tabel 8. SAK UMUM (Arus Kas) menjelaskan tiga komponen utama dalam laporan arus kas PT Furniture Gresik, yaitu aktivitas operasi, aktivitas wajib, dan aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi mencakup kegiatan sehari-hari perusahaan yang menghasilkan pendapatan dan beban, seperti penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran kepada pemasok serta karyawan. Aktivitas wajib berfokus pada kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan, seperti pembayaran pajak dan bunga pinjaman. Sementara itu, aktivitas pendanaan berkaitan dengan pengumpulan dana untuk operasi perusahaan, seperti penerbitan saham, penerimaan pinjaman, dan pembayaran utang. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa PT Furniture Gresik sebagian besar telah mengikuti kebijakan SAK UMUM, dengan laporan arus kas yang menggambarkan sumber dan penggunaan kas.

Tabel 9. SAK UMUM (Pengungkapan)

NO	SAK UMUM	Ada /Tidak Ada	KETERANGAN
1.	Pengungkapan yang berelasi	Tidak Ada	PT Furniture Gresik dalam membuat pengungkapan belum sesuai dengan SAK Umum
2.	pengungkapan pihak yang memiliki pengaruh terhadap entitas lain Pengungkapan pihak yang memiliki kepentingan khusus.	Tidak Ada	PT Furniture Gresik dalam membuat pengungkapan belum sesuai dengan SAK Umum

Sumber : diolah peneliti, 2024

Pada Tabel 4.4.1.5 SAK UMUM (Pengungkapan) di atas bahwa PT Furniture Gresik belum sesuai dengan kebijakan SAK UMUM. Perusahaan PT Furniture Gresik perusahaan tidak menyediakan penjelasan tambahan atau informasi rinci yang biasanya terdapat dalam bagian laporan keuangan.

Menilai Efektifitas Pengelolaan Dana

Efektifitas pengelolaan dana ialah kemampuan suatu perusahaan/organisasi untuk mencegah terjadinya suatu kesalahan pada perkiraan dana dan kemampuan suatu perusahaan/organisasi untuk maksimalkan uang yang tersedia dalam menjalankan aktifitas operasional. untuk mengukur tingkat efektivitas dana tersebut, dengan melakukan perbandingan laporan cash dan low dari tahun ke tahun. Pengukuran efektivitas penggunaan dana dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio arus kas.

Tabel 10. Menilai Efektifitas Kinerja Arus Kas

NO	RASIO	HASIL					
		2022	%	KETERANGAN	2023	%	KETERANGAN
1	Arus Kas Operasi (AKO)	311,7	>100%	Sangat efektif	243,5	>100%	Sangat efektif
2	Kecukupan Dana (CAD)	87,3	>85%	Efektif	91,8	>85%	Efektif
3	Kas Terhadap Bunga (CKB)	73,4	>65%	Kurang efektif	79,9	>65%	Kurang Efektif
4	Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)	244,9	>100%	Sangat efektif	237,6	>100%	Sangat efektif
5	Pengeluaran Modal (PM)	202,9	>100%	Sangat efektif	221,3	>100%	Sangat efektif
6	Total Hutang (TH)	227,0	>100%	Sangat efektif	225,5	>100%	Sangat efektif
7	Kecukupan Arus Kas (KAK)	59,0	<65%	tidak efektif	71,1	>65%	Kurang efektif

Sumber : diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengukuran efektivitas kinerja keuangan PT Furniture Gresik berfluktuasi. Dibuktikan dengan AKO (Arus Kas Operasi) pada tahun 2022 lebih dari >100 % sedangkan pada tahun 2022 dan 2023 sangat efektif di karenakan hasil dari rasio di atas >100%, CAD (Cakupan Arus Dana) pada tahun 2022 dan 2023 efektif karena perhitungan rasionya di atas >85%, CKB (Cakupan Kas terhadap Bunga) tahun 2022 dan 2023 kurang efektif karena hasil rasio diatas >65%, CKHL (Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar) pada tahun 2022 dan 2023 sangat efektif karena hasil rasio diatas .100%, PM (Pengeluaran Modal) pada tahun 2022 dan 2023 sangat efektif karena hasil rasio diatas >100%, TH (Total Hutang) pada tahun 2022 dan 2023 sangat efektif karena hasil rasio diatas >100%, KAK (Kecupan Arus Kas) pada tahun 2022 kurang efektif karena hasil rasio diatas <65% sedangkan pada tahun 2023 tidak efektif karena hasil rasio dibawah >65%.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian pertama Rosmawati dan Hasibuan.(2020) yang mendapati kondisi kinerja keuangan arus kas PT. Unilever Indonesia, Tbk baik, demikian juga dengan penelitian kedua Fatmasari.(2020) dalam penelitiannya Analisis laporan arus kas sebagai alat ukur efektivitas kinerja keuangan PT Mega Samudra Tama dalam keadaan cukup baik, meskipun rasio arus kas menunjukkan angka yang kurang stabil. Hasil penelitian ketiga Paongan, dkk (2023) dalam penelitiannya menilai kinerja keuangan PT Sampoerna Agro, Tbk kurang baik jika di analisis menggunakan dengan Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK). Hasil penelitian keempat Murrahmawati, (2023) dalam penelitiannya alat ukur efektivitas kinerja keuangan Pemerintah Kota Magelang Tahun 2018-2021 cukup baik. Hasil penelitian terakhir Felitusu, dkk (2023) dalam penelitiannya alat ukur efektivitas kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk cukup baik.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di PT Furniture Gresik, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan sebagian besar telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK UMUM), terutama pada komponen laporan neraca, laba rugi, dan arus kas. Namun, terdapat beberapa komponen yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan Umum (SAK UMUM), seperti kewajiban yang membutuhkan estimasi dan pengungkapan keuangan yang lebih rinci. Analisis rasio arus kas perusahaan untuk tahun 2022 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi, dengan penurunan pada rasio arus kas operasi, cakupan arus dana, dan kecukupan arus kas, namun ada kenaikan pada rasio kas terhadap bunga dan pengeluaran modal. Total hutang perusahaan juga mengalami kenaikan, sementara rasio cakupan kas terhadap hutang lancar mengalami penurunan signifikan.

Beberapa saran untuk peningkatan kinerja PT Furniture Gresik ke depannya mencakup identifikasi dan pencatatan kewajiban yang memerlukan estimasi sesuai dengan SAK UMUM, serta penyediaan pengungkapan yang lebih lengkap dan transparan mengenai kebijakan akuntansi dan transaksi material. Selain itu, perusahaan perlu fokus pada peningkatan efisiensi operasional dengan menekan biaya dan meningkatkan produktivitas untuk memperkuat arus kas dan margin keuntungan. Untuk mempertahankan kewajiban lancar, perusahaan harus terus meningkatkan kinerja operasional, mempercepat perputaran kas melalui evaluasi pengelolaan piutang dan persediaan, serta menerapkan aplikasi akuntansi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ferdi, dan Siswanti, T. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi unsurya*, Volume 4 No 1, Januari 2019.
- Anthony 2015, *Management Control in Non profit organization*, sixth edition. Bostom. Massachussets. Irwin/McGraw.Hill
- Darsono dan Ashari. 2015. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi.Yogyakarta.
- Fauzi, R. 2014. "Economic Valuation of the Kelimutu National Park using Economic Value of Tourism Approach". Tesis, Universitas Indonesia.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan. In Media.
- Harahap, S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan: Laporan Arus Kas*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi 3*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*,
- Sugiyono.(2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rosdakarya.
- Syahrul dkk, 2012. *Kamus Ekonomi*. Jakarta
- Wasti Reviandani. 2019. "Pengantar Akuntansi", Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Wasti Reviandani. 2021. "Analisis Laporan Keuangan", sidoarjo: Indomedia Pustaka.